

Analisis implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter peserta didik (studi kasus SDN 3 Sukasari)

Rita Apriliani¹, Febri Fajar Pratama², Hatma Herris Mahendra³

^{1,2,3} Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Jl. Peta No.177, Kahuripan, Kec. Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia.

¹ Aprilianirita350@gmail.com , ² febripratama@unper.ac.id , ³ Hatma.1718@gmail.com

Abstrak

Education aims to develop the character of students to become better individuals. However, in fact the very rapid development of technology has an impact on various aspects such as the character crisis that occurs in the world of education which is increasingly complex, namely the occurrence of violence, bullying and so on which tarnish the word of education. This research was conducted at SDn 3 Sukasari. the aim of this research is to analyze the implementation of the hidden curriculum as a school characteristic and its impact on student character, especially religious character and responsibility. The research method is a descriptive qualitative approach with analytical techniques and case study methods. Data collection in this research used observation, documentation and interview methods. Base on the research results found, it shows that the implementation of the hidden curriculum at SDN 3 Sukasari has 3 organizztional variables, social system variables, cultural system variables. The hidden curriculum at SDN 3 Sukasari is running well, this has an impact on the formation of students' character. Many of these characters are formed from habituation activities such as activities as midday prayers, midday prayers in congregation, reading short letters from the al-quran, celebrating Islamic holidays, and other activities that shape students' character. Religious character is shown by students' obedience to always carry out the commands of Allah SWT. The character of student responsibility is shown by the student;s responsibility to carry out the activities and tasks given.

Keywords: Hiden Curriculum, Implementation, Character.

Abstrak

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik agar menjadi individu yang lebih baik. Namun nyatanya perkembangan teknologi yang sangat cepat membawa dampak terhadap berbagai aspek seperti krisis karakter yang terjadi di dunia pendidikan semakin kompleks yaitu terjadinya kekerasan, *bullying* dan lain-lain yang mencoreng dunia pendidikan. Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Sukasari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi *hidden curriculum* sebagai karakteristik sekolah serta dampaknya terhadap karakter siswa terutama karakter religius dan tanggung jawab. Metode penelitian yaitu pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik analisis dan metode studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa Dalam pelaksanaan *hidden curriculum* di SDN 3 Sukasari memiliki 3 variabel organisasi, variabel sistem sosial, variabel sistem budaya. Hidden curriculum di SDN 3 Sukasari berjalan dengan baik hal ini berdampak dalam pembentukan karakter peserta didik. Karakter tersebut banyak terbentuk dari kegiatan pembiasaan seperti kegiatan seperti shalat dhuha, kultum, shalat dzhur berjamaah, membaca doa, membaca surat pendek al-quran, perayaan hari besar islam, dan kegiatan lain yang membentuk karakter siswa. Karakter religius ditunjukkan dengan adanya kepatuhan siswa untuk senantiasa melaksanakan perintah Allah SWT. Karakter tanggung jawab siswa ditunjukkan dengan adanya tanggung jawab siswa untuk menjalankan kegiatan dan tugas yang diberikan.

Kata Kunci : *Hidden Curriculum*, Implentasi, Karakter.

1. Pendahuluan

Menurut Ki Hajar Dewantara (Dalam Rahayuningsih, 2021) pendidikan merupakan tahapan dalam membentuk sifat dan kepribadian manusia agar mencapai kesempurnaan sebagai manusia yang sesungguhnya. Tujuan pendidikan adalah untuk mencapai tujuan kepribadian individu yang lebih baik.

Maka dari itu tujuan pendidikan pada dasarnya untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan berkarakter (Langeveld dalam Nuraeni, 2023). Proses pembentukan karakter dalam dunia pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran aktif kepala sekolah, guru, dan orangtua siswa, yang memiliki kontribusi signifikan dalam menentukan kesuksesannya. Menurut Awaludin (2022) pendidikan karakter adalah tanggung jawab bersama dari individu yang mempengaruhi nilai dan kehidupan generasi muda, dimulai dari keluarga sampai komunitas sekolah. Pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi yang unggul, maka dari itu salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan adalah kurikulum. mengenai kurikulum, terdapat beberapa istilah yang perlu dipahami, antara lain kurikulum ideal (bentuk rencana pendidikan), kurikulum aktual (bentuk pelaksanaan kurikulum), dan hidden curriculum (kurikulum tersembunyi). Selama ini, pendekatan pembelajaran yang mengikuti kurikulum formal belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa untuk mengalami situasi yang terkait dengan pembentukan karakter (Melvi & Wirdati, 2022). Maka dari itu diperlukan pengoptimalan *hidden curriculum* untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang berkarakter.

Menurut teori dari Roland Meighan bahwa *hidden curriculum* mencakup segala hal yang diperoleh peserta didik di sekolah namun tidak diajarkan oleh guru di kelas (Hakim, 2019). *Hidden curriculum* menelaah berbagai penjelasan maupun materi yang tidak disampaikan kurikulum resmi. *Hidden curriculum* memiliki fungsi penting dalam membantu pencapaian tujuan pendidikan. *Hidden curriculum* di sekolah berfungsi mendukung serta menyempurnakan kurikulum formal dan mempengaruhi siswa meliputi perubahan nilai, persepsi, dan tingkah laku.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amanudin (2021) dengan judul “Penerapan *Hidden Curriculum* dalam menjadikan generasi Qur’ani di SDIT Al-Isqomah Puri Kosambi Karawang”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan berbagai macam metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta data literatur lainnya. Pada penelitian tersebut menerapkan hidden curriculum yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik dan membawa dampak yang positif.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan bukan hanya sebatas pembelajaran yang bersifat keilmuan akan tetapi berorientasi kepada karakter siswa. Namun saat ini banyak ditemukan siswa mengalami penurunan pembelajaran akibat dari kemajuan teknologi yang sangat cepat ini. Siswa mengalami penurunan pembelajaran yang berakibat pada penurunan kemampuan atau keterampilan baik secara akademik atau karakter (Kurniawati, 2020). Sesudah dilakukannya observasi di SDN 3 Sukasari melalui pengamatan dan wawancara kepada guru wali kelas oleh peneliti, menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memperlihatkan perubahan perilaku seperti tidak mau melakukan kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara singkat kepada guru wali kelas mengungkapkan bahwa penurunan karakter siswa disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya faktor teknologi. Sebagian siswa menunjukkan sikap malas melakukan pembiasaan keagamaan. Selain itu terdapat pula siswa yang melanggar tata tertib sekolah, kurangnya tanggung jawab dan tidak disiplin pada aturan serta tugas sekolah.

Penurunan karakter religius dan tanggung jawab pada siswa tentu menjadi tantangan untuk guru dan siswa di sekolah SDN 3 Sukasari dalam membentuk kembali karakter religius dan tanggung jawab. Karena hal ini tidak sesuai dengan visi misi sekolah. Sekolah juga tidak hanya terfokus pada pengembangan kognitif saja, melainkan juga pada pembentukan karakternya. Dari tantangan tersebut, penelitian ini memiliki urgensi yang besar untuk memberikan dampak positif bagi siswa dan guru, dengan tujuan membentuk peserta didik yang memiliki moralitas yang baik. Sehingga, diharapkan *hidden curriculum* dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “ANALISIS IMPLEMENTASI *HIDDEN CURRICULUM* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SDN 3 SUKASARI)”.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif (*Descriptive Research*) dengan menggunakan teknik analisis. Analisis merupakan proses deskripsi dari fenomena yang diteliti serta perlu dijelaskan dengan tepat. Dengan menggunakan teknik penelitian analisis dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya. (Rofiah, 2022). Metode kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena alamiah, realitas, masalah, dan peristiwa (Yusanto, 2020). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan analisis mendalam terhadap berbagai aspek yang bersifat unik dalam suatu kelompok, lembaga, atau individu (Hidayat & Purwokerto, 2019). Maka dari itu penelitian ini akan menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan secara sistematis berdasarkan informasi yang tepat yang terjadi di lapangan tentang implementasi *hidden curriculum*. Data tersebut diperoleh melalui berbagai metode, seperti wawancara, foto dan dokumentasi lainnya.

SDN 3 Sukasari yang menjadi lokasi penelitian beralamatkan di: Jl. Gn. Pongpok No. 1, Lengkongsari, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat. Data observasi dan wawancara yang dianalisis terdiri dari kesimpulan dari wawancara dan hasil observasi proses belajar siswa. Lembar observasi keaktifan belajar siswa, yang berisi indikator keaktifan yang harus dicapai siswa, digunakan untuk mengamati keaktifan belajar siswa. Tujuan penelitian pada lembar observasi ini adalah untuk mengetahui presentase keaktifan belajar setiap siswa.

1. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru wali kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru wali kelas SDN 3 Sukasari, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan bahwa visi dan misi sekolah terkait dengan *hidden curriculum*, terutama dalam penanaman karakter dan pembiasaan, telah terimplementasikan dengan baik. Di SDN 3 Sukasari juga terdapat program kerja yang berkaitan dengan *hidden curriculum*, seperti sholat dhuha, sholat dzuhur, dan program-program harian berbasis Islam lainnya. Program-program ini menurutnya telah berjalan dengan baik, sebagaimana dibuktikan oleh prestasi siswa. Meskipun ada hambatan dalam pelaksanaannya baik dari internal maupun eksternal, namun hambatan tersebut masih dapat diatasi sehingga program *hidden curriculum* dapat dijalankan dengan baik. SDN 3 Sukasari juga memiliki ragam budaya, seperti budaya 5S dan 7K, yang telah membudidaya terdapat beberapa kegiatan yang dirancang khusus untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa. Salah satunya adalah program kebersihan sekolah, yang dirancang untuk membantu siswa menerapkan nilai-nilai tanggung jawab.

2. Hasil wawancara dengan siswa

Berikut adalah hasil wawancara dengan siswa, menceritakan bahwa di kelasnya terdapat struktur organisasi dan jadwal piket yang dipilih bersama dengan siswa dan wali kelas. Menurutnya, cara untuk membuat lingkungan lebih bersih adalah dengan bekerja sama dengan teman untuk membereskan kelas agar rapih dan bersih. Peserta didik menilai hubungan antara siswa dan guru di sekolah sangat baik. Menurutnya, wali kelasnya sangat perhatian dan selalu memberikan semangat serta juga melihat bahwa guru-gurunya memberikan teladan yang baik, seperti datang ke sekolah tepat waktu. Di kelasnya, terdapat peraturan dan norma-norma tata tertib, seperti kehadiran tepat waktu, pelaksanaan piket kelas, dan berbagai kegiatan pembiasaan lainnya. Peserta didik juga menunjukkan kebaikan kepada orang lain dengan cara membantu teman-temannya yang sedang kesulitan, baik dalam pelajaran maupun hal lainnya. Peserta didik merasakan dampak positif dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah, seperti kebiasaan menjalankan sholat Dhuha setiap hari. juga bertanggung jawab dengan selalu menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu dan mengembalikan barang pinjaman sesuai waktu yang disepakati.

3. Analisis lembar observasi kegiatan *hidden curriculum*

Tabel 1. Implementasi *Hidden Curriculum*

Implementasi <i>Hidden Curriculum</i> Penerapan <i>Hidden Curriculum</i> Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Tanggung Jawab			
Indikator	Deskriptor	Ada	Tidak
Variabel Organisasi (Pengelolaan kelas)	1. Pengelolaan kelas yang diterapkan di sekolah.	✓	
	2. Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.	✓	
	3. Terdapat stuktur organisasi di kelas dan sekolah	✓	
Variabel Sistem Sosial (Keteadanan Guru)	1. Keteladanan guru yang menjadi teladan siswa.	✓	
	2. Tutur kata yang sopan.	✓	
	3. Guru mematuhi aturan yang berlaku di sekolah.	✓	
Variabel Sistem Budaya (Kebiasaan dan Tata Tertib Sekolah)	1. Kebiasaan dan tata tertib siswa.	✓	
	2. Membaca do'a	✓	
	3. Kultum	✓	
	4. Membaca Juz Amma.	✓	
	5. Shalat Dhuha.	✓	
	6. Perayaan hari besar islam.	✓	
	7. budaya 7K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, kerindangan, Kesehatan, keamanan)	✓	
	8. Budaya 5S (senyum, sapa,salam,sopan, santun)	✓	

Berdasarkan observasi bentuk kegiatan *hidden curriculum* di SDN 3 Sukasari, Berdasarkan hasil observasi kegiatan *hidden curriculum* di SD, terlihat bahwa implementasinya berjalan dengan baik dan terencana salah satu contoh kegiatan *hidden curriculum* yang diamati adalah program pembiasaan sholat dhuha setiap hari Jumat. Kegiatan ini dilakukan secara berjamaah di lapangan sekolah, melibatkan seluruh siswa dan guru. Selain itu, terdapat juga kegiatan senam pagi setiap jam 07.00 yang

dilakukan secara rutin, membaca surat pendek al-quran, budaya 7K dan 5S Kegiatan-kegiatan ini membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan ketaatan beribadah dan juga kesehatan fisik siswa.

Selain kegiatan keagamaan, terdapat juga kegiatan lain yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Misalnya, adanya aturan dan norma tata tertib kelas yang dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama. Hal ini mencerminkan pendekatan demokratis dalam pengelolaan kelas dan pembentukan karakter yang inklusif. Guru juga terlihat berperan aktif dalam menjadi teladan bagi siswa. Mereka menunjukkan sikap disiplin dengan datang tepat waktu dan menjaga kebersihan. Selain itu, hubungan antara siswa dan guru terlihat sangat baik, di mana guru-guru, terutama wali kelas, dinilai sangat perhatian dan peduli terhadap siswa. Mereka selalu siap membantu, memberikan penjelasan, serta memberikan semangat atau motivasi sebelum dan sesudah belajar. Secara keseluruhan, observasi menunjukkan bahwa implementasi *hidden curriculum* telah memberikan dampak positif dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap positif siswa dalam kehidupan sehari-hari.

4. Analisis Hasil Observasi Siswa

Tabel 2. Pembentukan Karakter

Pembentukan Karakter Religius			
Indikator	Deskriptor	Ada	Tidak
Indikator Sikap, tindakan, dan perilaku	1. Toleransi	✓	
	2. Anti bully.	✓	
	3. Persahabatan.	✓	
	4. Mencintai lingkungan.	✓	
	5. Melindungi yang kecil.	✓	
	6. Berdoa	✓	
	7. Ketaatan dalam beribadah	✓	
Pembentukan Karakter Tanggung Jawab			
Indikator	Deskriptor	Ada	Tidak
Kesadaran untuk memenuhi kewajiban dan memepertimbangkan perbuatan yang dilakukan dengan baik atau buruk.	1. Menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.	✓	
	2. Menyelesaikan tugas sesuai dengan intruksi dan waktu yang telah ditentukan.	✓	
	3. Keseriusan dalam mengerjakan suatu kegiatan.	✓	
	4. Rajin serta tekun selama proses pembelajaran.	✓	
	5. Kooperatif.	✓	

-
6. Membantu teman yang mengalami kesulitan. ✓
-

Berdasarkan hasil observasi terhadap peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik memiliki karakter religius dan tanggung jawab yang baik. Peserta didik terlihat konsisten dalam melaksanakan ibadah, serta menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap kewajiban agama mereka. Selain itu peserta didik juga terlihat bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kegiatan sekolah. Peserta didik selalu hadir tepat waktu, serta aktif dalam kegiatan kelompok atau individu. Peserta didik terlihat peduli terhadap lingkungan sekolah dengan turut serta menjaga lingkungan. Secara keseluruhan siswa dapat dikatakan sebagai contoh yang baik dalam menunjukkan karakter religius dan tanggung jawab di lingkungan sekolah.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius dan tanggung jawab, dapat disimpulkan bahwa penerapan *hidden curriculum* dapat berperan dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek religius dan tanggung jawab. Sekolah Dasar Negeri SDN 3 Sukasari telah melaksanakan kegiatan *hidden curriculum* melalui berbagai program dengan tujuan dan output yang diharapkan. Dalam menerapkan *hidden curriculum*, SDN 3 Sukasari menggunakan visi dan misi sebagai panduan untuk mencapai tujuan tersebut. Implementasi program-program kerja berdasarkan visi dan misi sekolah menunjukkan adanya fokus yang jelas pada penguatan nilai religius dan tanggung jawab. Pelaksanaan *hidden curriculum* melibatkan tiga variabel yang mempengaruhi, yaitu variabel organisasi, meliputi bagaimana guru mengelola kelas, variabel sistem sosial, meliputi antar guru, guru dengan peserta didik, dan variabel budaya, budaya masyarakat yang mempengaruhi sekolah serta yang berkaitan dengan norma-norma yang ada di lingkungan sekolah. (Nurhasanah, 2018).

Hal ini tercermin dalam program kerja yang disesuaikan dengan visi misi sekolah, yang juga menjadi landasan untuk mewujudkan cita-cita sekolah. Dalam pelaksanaannya bahwa kegiatan *hidden curriculum* mencakup tiga variabel utama yaitu variabel sistem organisasi, variabel sistem sosial, dan variabel sistem budaya. Pelaksanaan *hidden curriculum*, berdasarkan variabel-variabel tersebut, saling terkait. Variabel pertama, yaitu organisasi, menunjukkan bahwa kegiatan ini dilaksanakan melalui perencanaan yang terstruktur. Pengorganisasian dimulai dengan penataan jadwal yang terperinci, pelaksanaan kegiatan yang terstruktur dimulai dari pengembangan diri, dan kegiatan pembiasaan yang memiliki dampak signifikan pada siswa. Variabel kedua yaitu variabel sosial Dalam konteks sosial sistem penguatan terjadi melalui pembiasaan yang berkelanjutan, yang memberikan dampak jangka panjang pada peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Variabel sosial menekankan bahwa kegiatan *hidden curriculum* lebih fokus pada hubungan antar seluruh anggota sekolah. Kegiatan pembiasaan tersebut memiliki nilai sosial yang berkontribusi pada pembentukan karakter. Variabel ketiga yaitu variabel sistem budaya, terbentuk melalui kebiasaan dan contoh teladan yang ditunjukkan oleh para guru kepada siswa. Melalui penerapan tata tertib, sekolah dapat membentuk budaya yang aman, nyaman, dan harmonis bagi siswa. Berdasarkan penelitian, kegiatan 5S dan 7K menjadi ciri khas sekolah yang perlu diterapkan secara rutin untuk meningkatkan rasa empati, simpati, dan menjaga keharmonisan antar seluruh warga sekolah.

Meskipun terdapat Hambatan menurut Purwaningsi & Mahagangga (2018) yaitu segala rintangan atau halangan yang menghambat pelaksanaan suatu aktivitas, namun dapat diatasi. Dalam konteks ini, peneliti melakukan penelitian lapangan dan wawancara dengan narasumber. Hasil wawancara dengan guru wali kelas dan kepala sekolah menjelaskan bahwa saat menerapkan suatu kegiatan, tentu saja terdapat hambatan dan tantangannya, seperti halnya kegiatan *hidden curriculum* yang diterapkan di SDN 3 Sukasari. menunjukkan adanya beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan *hidden curriculum*. Salah satu hambatannya adalah yaitu keadaan atau lingkungan serta cuaca yang tidak mendukung seperti jika terjadi hujan maka siswa melaksanakan kegiatannya tidak bersama warga sekolah

akan tetapi di kelas masing-masing. Serta hambatan yang berawal dari siswa. Beberapa siswa masih ada yang belum fokus, masih ada yang bercanda dengan temannya. Namun, hal ini tidak dibiarkan begitu saja, karena ada koordinasi guru dan wali kelas yang mengawasi. Meskipun dihadapi dengan berbagai hambatan, penerapan *hidden curriculum* tetap berjalan dengan baik. Hambatan justru membuat guru lebih memahami karakteristik siswa dan mencari cara untuk mengatasinya. Penanganan hambatan ini bukan hanya tanggung jawab satu atau dua guru saja, tetapi seluruh warga sekolah. Sebagaimana guru sebagai contoh bagi siswa.

Hasil output dari observasi menunjukkan bahwa SDN 3 Sukasari memperlihatkan adanya *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter siswa. Ini terlihat dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin. Dalam hal ini, karakter religius siswa terbentuk dengan mencakup nilai-nilai seperti cinta damai, toleransi, anti bulli, kepedulian terhadap lingkungan, dan persahabatan. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa mampu menunjukkan tanggung jawabnya dengan baik, termasuk dalam menjalankan tugas individu, dan konsekuensi dari tindakan yang diambilnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa :

Berdasarkan analisis temuan dan pembahasan tentang implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius dan tanggung jawab, dapat disimpulkan bahwa penerapan *hidden curriculum* dapat berperan dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek religius dan tanggung jawab. Sekolah Dasar Negeri SDN 3 Sukasari telah melaksanakan kegiatan *hidden curriculum* melalui berbagai program dengan tujuan dan output yang diharapkan. Dalam menerapkan *hidden curriculum*, SDN 3 Sukasari menggunakan visi dan misi sebagai panduan untuk mencapai tujuan tersebut. Implementasi program kerja berdasarkan visi dan misi sekolah menunjukkan adanya fokus yang jelas pada penguatan nilai religius dan tanggung jawab. Ini tercermin dalam program kerja yang disesuaikan dengan visi misi sekolah, yang juga menjadi landasan untuk mewujudkan cita-cita sekolah. Dalam kesimpulannya, peneliti menegaskan bahwa kegiatan *hidden curriculum* mencakup tiga variabel utama yaitu variabel sistem organisasi, variabel sistem sosial, dan variabel sistem budaya. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat hambatan namun hambatan tersebut masih bisa diatasi.

Observasi menunjukkan bahwa implementasi *hidden curriculum* di SDN 3 Sukasari menunjukkan bahwa nilai dan perilaku yang tidak tercantum secara eksplisit dalam kurikulum formal memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Lingkungan sekolah, interaksi sosial, serta teladan dari guru memainkan peran penting dalam mentransfer nilai tersebut kepada siswa. Implementasi yang efektif dalam *hidden curriculum* dapat membentuk karakter siswa yang memiliki integritas, disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan untuk beradaptasi serta membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai seperti cinta damai, toleransi, anti bulli, kepedulian terhadap lingkungan, dan persahabatan. Siswa juga mampu menunjukkan tanggung jawab dalam menjalankan tugas individu dan menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka.

5. Referensi

- Nurhasanah, N. (2018). Pelaksanaan Hidden Curriculum (Kurikulum Tersembunyi) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Al-Washliyah 5 Hamparan Perak (Doctoral dissertation, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi filosofi pendidikan ki hajar dewantara dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177-187.
- Nuraeni, N. (2023). ANALISIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN KAMPUS MERDEKA DALAM FILSAFAT. *Journal Transformation of Mandalika*, 4(7), 191-200.
- Nuraeni, N. (2023). ANALISIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN KAMPUS MERDEKA DALAM FILSAFAT. *Journal Transformation of Mandalika*, 4(7), 191-200.
- Awaludin, A. (2022). Analisis implementasi *hidden curriculum* dalam pengembangan nilai-nilai kepemimpinan siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darunnajah Jakarta) (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Melvi, M., & Wirdati, W. (2022). Implementasi Hidden Curriculum dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 05 Air Tawar Barat. *FONDATIA*, 6(3), 480-489.
- Hakim, I. F. (2019). Model Hidden Curriculum Berbasis Kearifan Lokal di Pondok Pesantren Turus Pandeglang (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Amanudin, N. (2021). Penerapan Hidden Curriculum dalam Menjadikan Generasi Qur'ani di SDIT Al-Istiqomah Puri Kosambi Karawang.
- Kurniawati, D. (2020). Pengaruh penggunaan gadget terhadap prestasi siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 78-84.
- Rofiah, C. (2022). Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi?. *Develop*, 6(1), 33-46.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1).
- Hidayat, T., & Purwokerto, U. M. (2019). Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian. *Jurnal Study Kasus*, 3, 1-13.
- Purwaningsih, N. P. E., & Mahagangga, I. G. A. O. (2018). Hambatan Desa Munggu Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(2), 187.